

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini sangat penting untuk selalu berusaha dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Terdapat banyak faktor yang dapat memicu proses pengembangan sumber daya manusia yang tersedia, contohnya pendidikan. Secara dasar, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia secara sadar serta terencana yang harus dipenuhi dengan optimal guna mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam hal peningkatan daya saing dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada serta agar mampu menciptakan potensi diri lebih baik sebagai salah satu cerminan tujuan pendidikan nasional (Sisdiknas, 2003). Pendidikan Nasional diterapkan berdasarkan dari dasar Negara Indonesia atau Pancasila serta UUD Negara Republik Indonesia 1945. Pendidikan nasional memiliki beberapa tujuan, salah satu diantaranya adalah mengembangkan talenta serta kompetensi siswa, sebagai akibatnya menjadi insan beriman, berperilaku mulia, bersifat patriotisme, terampil, disiplin, tinggi kreativitas, tanggung jawab yang tinggi, serta mempunyai kemampuan intelektual tinggi (pengetahuan). Menurut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (2003), beberapa hal yang berhubungan dengan pernyataan sebelumnya dapat ditingkatkan melalui sebuah proses yang dinamakan pembelajaran.

Menurut Pane dan Darwis (2017), pembelajaran adalah sebuah usaha sadar dan terencana dengan tujuan mengarahkan seorang individu untuk dapat belajar

dengan baik, dari usaha tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah perubahan perilaku dan tingkah laku seorang individu yang diperkirakan dalam tempo yang panjang, dan pada akhirnya dapat tercapainya tujuan yang diharapkan oleh orang banyak. Kata “pembelajaran” sendiri dapat dimaknai sebagai aktivitas yang dibuat untuk memudahkan terjadinya proses belajar yang sistematis dan dapat dilaksanakan dengan prosedur tertentu guna tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan (Sutrisno & Siswanto, 2016).

Peran guru dalam mengembangkan pendidikan sangat signifikan, seperti yang dikatakan Erdogan (2019), peran guru adalah membantu peserta didik menyesuaikan proses pembelajaran dengan kehidupan nyata dan membimbing mereka dengan kompetensi yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka menuju sukses dalam hidup. Dua contoh peran guru yang terlihat pada masa ini adalah sebagai fasilitator dan mediator. Peran sebagai fasilitator harus memfasilitasi siswa dengan cara menyiapkan segala kebutuhan penunjang pembelajaran bagi siswa yang dapat merangsang mereka menjadi lebih aktif serta pembelajaran menjadi optimal. Sedangkan peran guru sebagai mediator mewajibkan guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relatif mengenai materi ajar sebagai alat komunikasi dalam melancarkan proses belajar mengajar (Esi, dkk, 2016). Sehingga pada masa pandemi yang berlangsung saat ini, guru harus mampu memotivasi siswa agar lebih berminat untuk melaksanakan pembelajaran walaupun hanya belajar dari rumah, dengan penguatan-penguatan seperti kata motivasi akan membuat siswa semakin semangat untuk belajar.

Didalam masa pandemi ini, banyak sekali sektor yang terkena dampak dari virus corona (*COVID-19*), salah satunya adalah satuan pendidikan yang tidak dapat

berjalan seperti biasanya, dan pada masa ini pendidikan dilaksanakan dengan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh, sehingga dalam penyampaian materi siswa kurang memahami materi yang di berikan. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan guru tidak selalu hadir secara fisik dan secara bersamaan di sekolah tetapi dapat dilakukan melalui platform seperti *Gmeet*, *Zoommeet*, dan *platform* lainnya dengan waktu dan tempat yang berbeda (Mustika, 2015). Semua sumber informasi dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam melaksanakan pembelajaran online, dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik dari peserta didik (Nakayama, 2006).

Berdasarkan penyebaran kuisioner yang diberikan kepada guru kelas V di gugus III Kecamatan Buleleng pada tanggal 9 sampai 11 November 2020, diperoleh hasil (1) 100% menyatakan bahwa guru mengajar peserta didik hanya dengan memanfaatkan buku pegangan siswa, (2) 83% mengindikasikan bahwa materi muatan IPA pada buku siswa masih sempit, (3) 83% guru menyatakan bahwa materi muatan IPA kurang dalam, (4) 75% guru menyatakan kelengkapan materi muatan IPA pada subtema 1 tema 8 kurang lengkap, (5) 100% guru menyatakan perlu dikembangkan muatan IPA, (6) 83% guru menyatakan tidak menggunakan modul berbentuk pdf dalam mengajar, (7) 100% guru menyatakan tidak menggunakan e-modul interaktif dalam proses pembelajaran, (8) 100% guru menyatakan belum pernah membuat e-modul interaktif dalam menyampaikan materi kepada siswa, (9) 100% guru menyatakan sangat setuju jika dikembangkan berupa e-modul interaktif yang terdapat pada Lampiran 02 (halaman. 155)

Kondisi dari Pelaksanaan PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) berbeda dengan kondisi pada saat pembelajaran sebelum masa pandemi. Walaupun fasilitas seperti komputer atau laptop sudah dimiliki oleh guru, akan tetapi untuk mengembangkan sebuah e-modul interaktif belum dapat dilakukan oleh para guru. Guru hanya bisa memanfaatkan aplikasi yang ada di komputer seperti *microsoft word* yang digunakan untuk menyajikan materi serta latihan soal kepada siswa pada pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut membuat siswa terkadang masih kesusahan dalam memahami sebuah materi yang diberikan. Materi pada muatan IPA yang tersedia di buku pegangan siswa tergolong masih kurang lengkap, hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan yang bisa dikatakan sangat sedikit untuk jenjang sekolah dasar. Disamping itu, terdapat beberapa penjelasan tentang materi yang ada pada buku namun belum berisikan gambar sesuai, sehingga hal tersebut dapat mempersulit siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

Penggunaan dan pengembangan e-modul interaktif pembelajaran belum dilakukan secara optimal menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar. Buku pegangan yang dimiliki guru dan siswa cenderung sangat terbatas dan juga setiap materi-materi yang disajikan terlihat kurang menarik. Pernyataan sebelumnya menandakan bahwa inovasi dan kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan e-modul interaktif yang valid dan setakar dengan karakteristik setiap siswa didalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki peran yang sangat vital dalam aspek pendidikan, salah satunya dalam pembelajaran karena bahan ajar itu sendiri dapat disatukan dengan situasi dan kondisi siswa kondisi, karakteristik siswa, dan juga materi yang disampaikan dalam proses

pembelajaran. Hal itu menandakan bahwa e-modul interaktif berperan sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung (Mustika, 2015).

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi perlu menghadirkan sebuah solusi yang efektif, inovatif, dan interaktif. Solusinya yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang berdasarkan teknologi, yaitu e-modul interaktif. E-modul interaktif merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. E-modul didefinisikan sebagai bahan ajar interaktif yang dirancang berbagai macam bentuk agar tidak monoton, sehingga dapat mendatangkan ketertarikan siswa dalam belajar. Sehingga siswa lebih termotivasi serta dapat mengembangkan pemikirannya melalui kegiatan interaktif yang terdapat di dalam e-modul Interaktif yang berisi gambar, audio, dan video pembelajarn (Nurida, 2017). E-modul Interaktif mempunyai kelebihan yaitu dapat meningkatkan fleksibilitas dan keefektivitasan pembelajaran (Surjono, 2009; Santosa, 2011), tidak terikat ruang dan waktu dengan artian kapan dan dimana saja dapat digunakan (Gozali&Billian, 2012; Suwasono, 2013), dapat menjadikan proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan karena dalam e-modul interaktif dilengkapi dengan gambar, video, dan berbagai fitur menarik yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Depdiknas, 2008).

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan e-modul interaktif guna untuk menujung pendidikan pada masa pandemi seperti ini agar pembelajaran yang didapatkan oleh siswa lebih optimal. Dalam penelitian pengembangan ini berjudul “Pengembangan E-Modul Interaktif pada Muatan IPA Subtema 1 Tema 8 Kelas V Sekolah Dasar”, yang diharapkan bisa menjadi membantu sebuah

kelancaran dari pembelajaran atau alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan serta memberikan dampak positif untuk pembentukan karakter mandiri siswa. Sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mencari lebih dalam lagi informasi-informasi ataupun materi yang dibutuhkan secara mandiri, tidak bergantung kepada guru. Selain mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna juga dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa masalah antara lain sebagai berikut.

1. Guru hanya menggunakan buku siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga akan cenderung membuat siswa bosan dan juga kurang efektif digunakan pada masa pandemi.
2. Muatan IPA pada tema 8 subtema 1 masih kurang lengkap.
3. Materi muatan IPA dalam buku siswa sempit yang dapat menyebabkan pengetahuan yang akan didapatkan oleh siswa tidak maksimal.
4. Materi dalam buku tema pedoman siswa yang kurang dalam.
5. Penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar yang belum optimal, penggunaan buku pegangan yang kurang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta kebutuhan belajar siswa berdampak terhadap kurangnya minat dan tingkat pemahaman peserta didik dari aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh guru.
6. Rendahnya tingkat inovasi dan kreativitas guru didalam mengembangkan bahan ajar yang layak untuk diterapkan dalam proess belajar mengajar khususnya pada

masa pandemi seperti ini karena dapat disesuaikan berdasarkan karakteristik siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas, terdapat berbagai jenis permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar khususnya pada saat masa pandemi, pada penelitian ini difokuskan pada masalah penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar yang belum optimal. Sehingga masalah yang menjadi pembatasan didalam penelitian ini adalah mengembangkan e-modul interaktif pada muatan IPA sekolah dasar kelas V sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana validitas e-modul interaktif muatan IPA pada subtema 1 tema 8 kelas V SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah rumuskan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan e-modul interaktif pada muatan IPA subtema 1 tema 8 kelas V SD yang sudah teruji validitasnya.

1.6 Manfaat Pengembangan

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini sebagai penunjang landasan teori tentang pengembangan e-modul interaktif yang dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan hasil belajar dengan baik dan optimal.

1.6.2 Manfaat praktis

a) Bagi Siswa

Pengembangan e-modul interaktif ini memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat dan lebih efektif pada saat masa pandemi seperti ini, memudahkan siswa dalam memahami materi karena pada sebuah e-modul ini terdapat materi yang berupa bacaan, gambar, video, dan audio yang sekaligus terdapat di dalamnya, selain itu siswa mendapatkan nuansa yang berbeda dari biasanya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berimpas pada tingkat pemahaman dan kemampuan siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

b) Bagi Guru

Pengembangan E-modul interaktif dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk memberikan fasilitas kepada siswa pada saat melaksanakan pembelajaran, serta membantu guru didalam megutarakan sebuah materi kepada siswanya. Dengan adanya pengembangan e-modul interaktif ini diharapkan guru juga mampu menciptakan E-Modul pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta bermakna.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan dan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang sejenis oleh peneliti lain, serta hasil

penelitian ini akan dijadikan masukan dalam membuat e-modul interaktif yang lebih inovatif, kreatif, serta bermakna di kemudian hari.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini akan menghasilkan produk yang berupa e-modul interaktif. Dalam produk ini akan memuat muatan IPA pada subtema 1 tema 8 yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan di kelas V SD guna membantu siswa dalam menguasai pelajaran yang diberikan. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai spesifikasi produk yang diharapkan.

1. Cover e-modul interaktif ini dirancang menggunakan komposisi warna yang memiliki dominan lebih cerah dan sinkron dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Cover dibuat di *software* Canva.
2. Berisikan prakata, dan daftar isi. Setelah daftar isi terdapat KD, Indikator beserta tujuan pembelajaran.
3. Dilengkapi dengan tata cara atau petunjuk serta keterangan penggunaan e-modul interaktif.
4. Berisi materi pembelajaran muatan IPA yang terdapat pada kelas V subtema 1 tema 8, semester 2, materi IPA yang dipaparkan yaitu siklus air.
5. Pembuatan e-modul interaktif, berawal dari pembuatan rancangan materi di *Microsoft Word*, lalu diolah sedemikian rupa di *Software Canva* untuk menghasilkan e-modul interaktif.
6. E-modul interaktif dilengkapi dengan penjelasan materi, gambar yang menarik, video maupun audio pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan

dijelaskan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

7. E-modul berisi rangkuman materi.
8. Terdapat kuis/Latihan soal menarik yang diberikan pada akhir proses pembelajaran yang terhubung pada *software google form*, dengan tujuan mengetahui penguasaan materi siswa setelah menggunakan e-modul interaktif.
9. E-modul interaktif yang dikembangkan memiliki 25 halaman.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Keterbatasan yang ada pada materi dalam buku siswa menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika melaksanakan kegiatan belajar. Disisi lain, penerapan bahan ajar pada muatan IPA Subtema 1 tema 8 kelas V masih dikelompokkan dalam kategori terbatas. Hal ini juga didukung oleh hasil kuesioner pada tanggal 9 sampai 11 November di kelas V Gugus III Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa 100% guru menyatakan perlu dikembangkan muatan IPA pada subtema 1 tema 8. Pengembangan materi dibuat dalam bentuk e-modul interaktif. 75% guru menyatakan kelengkapan materi muatan IPA pada subtema 1 tema 8 kurang lengkap. 100% guru menyatakan sangat setuju jika dikembangkan berupa e-modul interaktif. Pentingnya e-modul interaktif ini dikembangkan, karena dalam muatan khususnya IPA masih dikategorikan terbatas dan menyebabkan siswa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, e-modul interaktif yang dikembangkan dapat membantu guru menjelaskan materi agar lebih terperinci serta mudah untuk dipahami, meningkatkan intelektual, dan juga menyisipkan sebuah pengalaman baru yang menyenangkan bagi siswa pada saat belajar. Atas dasar tersebut, dipandang penting untuk mengembangkan e-modul interaktif.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Didalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan e-modul interaktif. Berikut adalah pemaparan mengenai asumsi pengembangan.

1. E-Modul Interaktif Muatan IPA yang terdapat dalam penelitian ini masih belum pernah dikembangkan dalam proses pembelajaran daring.
2. Siswa-siswi yang duduk di kelas V di Gugus III Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 yang tergolong telah menguasai kemampuan membaca yang baik, maka e-modul ini diharapkan bisa dipergunakan untuk proses kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. E-modul membantu siswa untuk memahami materi-materi khususnya materi yang terdapat pada muatan IPA di subtema 1 tema 8.
4. E-modul ini digunakan guna meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa, serta menyisihkan pengalaman baru yang sesuai berguna bagi siswa.
5. E-modul interaktif yang terdapat di penelitian ini memuat berbagai gambar-gambar, video, serta audio yang menarik untuk membuat siswa menjadi tertarik dalam belajar.

Selain itu, terdapat pula keterbatasan pengembangan e-modul interaktif yang disampaikan sebagai berikut.

1. E-modul interaktif ini dirancang dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa yang duduk di kelas V di Gugus III Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021, akhirnya e-modul interaktif tersebut semata-mata diprioritaskan pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Buleleng.

2. E-modul ini dirancang dan dikembangkan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sering muncul pada saat proses pembelajaran di kelas V Gugus III Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021.
3. Pengembangan e-modul interaktif masih terbatas pada muatan IPA subtema 1 tema 8 kelas V, maka hanya diberikan pada siswa kelas V semester 2.
4. Penelitian ini mengadopsi model ADDIE sebagai acuan penelitian, yang mana meliputi beberapa-beberapa memiliki beberapa fase yang sistematis, fase tersebut dimulai dari *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Akan tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada tiga fase saja meliputi *analyze*, *design*, dan *development*.

1.10 Definisi Istilah

Berikut adalah penjelasan yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini adalah serangkaian tahapan guna mengelaborasi e-modul interaktif, alat, materi, dan strategi guna menangani permasalahan dalam proses belajar mengajar agar berjalan lebih optimal.
2. E-modul interaktif adalah sebuah buku cetak dengan versi elektronik, dibaca menggunakan perangkat elektronik, dan berisi berbagai materi yang terhubung langsung ke internet yang berisi gambar, video pembelajaran, beserta audio yang mendukung.
3. Model pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan yang terstruktur secara sistematis, yang pada tahapannya terdiri dari *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi) yang mudah dipahami dalam

mengembangkan produk yaitu bahan ajar e-modul interaktif guna mengatasi persoalan atau permasalahan dalam pembelajaran terkait dengan bahan ajar.

4. Muatan IPA merupakan sub tema 1 tema 8 kelas V sekolah dasar semester dua. Diajarkannya muatan IPA yang bertujuan untuk memperkenalkan serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pembelajaran yang khusus memuat pembelajaran IPA pada subtema 1 tema 8 kelas V sekolah dasar.

